

Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri)

Pratama Surya Bagus Kusuma^{1*}, Ficky Dewi Ixfina²
^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya

Article History:

Received: 4 Juni 2023
Accepted: 14 Juni 2023
Published: 15 Juni 2023

Kata Kunci:

learning society, literasi digital, mutu pendidikan

Keywords:

learning society, digital literacy, quality of education

ABSTRAK

Berkembangnya teknologi Informasi menjadi salah satu factor yang mempengaruhi era digital 5.0. Teknologi serba digital sangat massif berkembang khususnya pada sector pendidikan di Indonesia. *Learning society* berbasis literasi digital di munculkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam. Madrasah dikategorikan bermutu yakni apabila dapat mengembangkan potensi untuk semakin berprestasi, baik akademik maupun non akademik. MI Riyadlotul uqul Kediri merupakan madrasah yang memiliki sarana perpustakaan dan mengembangkan budaya literasi digital.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa, wawancara, dokumentasi dan observasi, Analisis data data berupa, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini pertama tahap pelaksanaan meliputi; penyediaan lab komputer untuk menunjang *learning society*, memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, menyediakan papan informasi berbasis digital, menggunakan aplikasi edukatif. Kedua system pengendali meliputi; sistem pengendali dari pihak madrasah yakni sering mengevaluasi segala bentuk progam menggunakan literasi digital, system pengendali dari lingkup keluarga karena keluarga memiliki peran yang cukup penting untuk kelangsungan pendidikan anak. Ketiga implikasi; mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui jalur prestasi akademik dan non akademik.

ABSTRACT

The development of information technology is one of the factors that influence the digital era 5.0. All-digital technology is very massively developing, especially in the education sector in Indonesia. Learning society based on digital literacy emerged as an effort to improve the quality of education, especially Islamic educational institutions. Madrasas are categorized as qualified, namely if they can develop their potential to achieve more, both academic and non-academic. MI Riyadlotul Uqul Kediri is a madrasa that has library facilities and develops a culture of digital literacy. This research used descriptive qualitative method with data collection in the form of interviews, documentation and observation, data analysis in the form of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are the first stage of implementation including; providing a computer lab to support a learning society, utilizing digital media in the learning process, providing digital-based information boards, using educative applications. Both control systems include; the control system from the madrasah, which often evaluates all forms of programs using digital literacy, the control system from the family sphere because the family has a fairly important role for the continuity of children's education. The three implications; able to improve the quality of education through academic and non-academic achievements.

Copyright © 2023 Pratama Surya Bagus Kusuma, Ficky Dewi Ixfina

Citation: Kusuma, P. S. B., & Ixfina, F. D., (2023). Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri) *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 255-267. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6640>

A. Pendahuluan

Teknologi Industri sudah ada sejak awal peradapan manusia, yakni sejak zaman dulu dimana teknologi masih sangat sederhana hanya dengan mengandalkan bahan alam seperti alat berburu, serta segala hal pemanfaatannya apapun yang kemudian dijadikan untuk mendukung kelangsungan hidup dimasa itu. Namun seiring berjalanya waktu, teknologi saat ini semakin massif berkembang. Saat ini dunia berada pada masa revolusi 4.0 yang sering di sebut revolusi digital bahkan sudah menuju era Society, yang mana era ini menjadikan kemudahan dalam memperoleh semua informasi cepat dimanapun dan kapanpun (Ahmad Ridho et al., 2022). Adanya alat untuk membantu mencari segala bahan baik itu berupa bacaan, rujukan yang di inginkan dengan cepat (Setyaningsih et al., 2019). Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa era revolusi yang sudah terdigitalisasi oleh kemajuan zaman menjadikan kemudahan dalam segala aspek kehidupan. Pada masa saat ini perkembangan Teknologi informasi menjadi salah satu penyebab munculnya era revolusi khususnya di Indonesia. Adanya perkembangan yang semakin massif ini akhirnya mampu memberikan sebuah dorongan bahkan pengaruh besar dan itu mendominasi diseluruh sector dalam kehidupan masyarakat, apalagi pada dunia Pendidikan (Akbar & Anggraeni, 2017).

Menurut lelyana bahwa perkembangan ilmu teknologi IT yang semakin cepat berkembang di era globalisasi tidak dapat di jauhi apalagi pengaruhnya pada sector dunia pendidikan saat ini. Permintaan pada sector dunia pendidikan selalu berupaya untuk menyesuaikan dengan perkembangan IT saat ini, sebagai salah satu usaha dalam peningkatan mutu Pendidikan (Harahap, 2019). Hal tersebut merupakan potret kemajuan teknologi yang terjadi dalam kehidupan era 4.0. Lalu muncullah generasi era *society* 5.0 hasil dari perkembangan dari revolusi 4.0. Konsep ini menjadikan untuk menggunakan segala ilmu pengetahuan berbasis digital dan modern, dalam rangka menjalankan kebutuhan manusia seiring dengan kemajuan zaman. Era revolusi maupun era *society* perkembangannya tentu akan membawa berbagai dampak dalam sendi kehidupan di lingkungan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial budaya bahkan pada lini pendidikan. orang yang aktif pada era saat ini umumnya berasal dari masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman seseorang tentang dunia di sekitarnya. Di Indonesia, sistem pendidikan juga mencakup beberapa tingkatan pendidikan, seperti pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi., hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sendiri pada dasarnya membantu masyarakat untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin masif yakni era revolusi menuju era *society*

Era *society* 5.0 menjadikan pola kehidupan manusia menjadi sangat praktis dan otomatis, hal akan menjadikan manusia mendapatkan sebuah kualitas yang bagus dan nyaman salah satu nya yakni era serba digital didalam dunia pendidikan terkhusus untuk sekolah dasar yaitu pemanfaatan berbagai media digital sebagai salah satu media untuk meningkatkan kognitif siswa. Bahwa sarana media digital mempermudah dalam menyampaikan materi baik secara kontekstual, audio, dan visual secara menarik (Umam, Kaiful; Zaini, 2013). Oleh kementerian pendidikan pada tahun 2016 telah mengiatkan gerakan literasi digital yang disebut dengan (GLN) Gerakan Literasi Nasional. Tujuannya yakni untuk membantu dan menanamkan budaya literasi pada seuruh ranah pendidikan, meskipun sebenarnya literasi sudah ada sejak zaman dahulu kala (Laela, 2022).

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting di dunia pendidikan yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya yang ada pada setiap individu. Hadirnya trobosan baru seperti literasi digital membuat seolah-olah tidak adanya jarak pemisah sumber informasi dengan pencari. Dimana saja bisa mengakses segala informasi dengan sangat cepat dan mudah 2). Dunia pendidikan literasi digital dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat berkompensi sekaligus kolaborasi di persaingan global (Laela, 202). Tetapi untuk pemilihan informasi yang akurat dan kredibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik, berdasarkan tingkat pendidikan pada usianya, agar

peserta didik tidak menyalahgunakan informasi yang didapat dari alat digital. Harapan era serba digital yang masif saat ini mampu mengacu warga madrasah atau sekolah untuk dapat menggunakan literasi digital khususnya pada poin akademik. Ada beberapa keuntungan yang di dapat dari era digital selain dampak buruk yang ditimbulkan salah satunya yakni dengan adanya digital setiap orang bisa mengakses segala informasi ter *up to date*. Tentu hal tersebut hanya bisa menggunakan alat alat digital seperti dari ponsel pintar (Smartphone), laptop yang terhubung dengan internet, adapun internet di era sekarang bisa diperoleh sangat mudah. Namun minimnya pengetahuan berbasis literasi digital bisa menjadi kendala dalam implementasinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membekali warga sekolah yakni penggunaan informasi digital dengan bijak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha menunjukkan bahwa pentingnya peran literasi digital di abad 21 karena anak anak era modern lebih terpicat dengan teknologi, seperti media sosial, youtube, dan jejaring media social lainnya yang sekiranya dapat digunakan oleh guru untuk proses pembelajarannya. Serta perlunya pengawasan penuh dari orang tua dan guru guna memberi batasan ketika menggunakan digital agar peserta didik terhindar dari dampak dampak negatif era modern. Hasil penelitian diatas juga dikuatkan dengan tulisan Grant yakni literasi digital yang dilaksanakan di beberapa sekolah di Inggris memusatkan beberapa poin, salah satunya memberikan tempat kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pemilihan subjek pembelajaran, selanjutnya yakni gerakan literasi digital membangkitkan kemandirian seorang peserta didik dalam belajar dan meningkatkan kemampuan komunikasi baik sesama peserta didik lainya ataupun dengan orang lain dengan bantuan teknologi digital di era modern saat ini (Nugraha, 2022).

Pelaksanaan literasi digital melalui *learning society* perlu disisipi kebijaksanaan dalam menggunakan alat-alat berbasis digital dalam pembelajaran. Gunanya ialah untuk menjadi pengawasan penggunaan media digital. Sekolah harus mempunyai keterampilan untuk mengakomodasi hal tersebut baik diruang kelas maupun di lingkungan sekolah, maka harus mampu di manfaatkan secara menyeluruh untuk membantu meningkatkan kecakapan kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, bahasa, visual dan spiritual. *Learning society* (masyarakat belajar) merupakan alternatif yang dapat dipergunakan dalam dunia pendidikan dengan menitik beratkan bagaimana sebuah pendidikan itu diperoleh kapanpun dan di manapun tidak akan terikat oleh ruang dan waktu. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa *learning society* atau masyarakat belajar adalah masyarakat yang terus menerus melakukan proses aktivitas belajar.

Faktanya masyarakat di Indonesia berada dalam tahap *reading society*, *schooling society* maka perlu usaha untuk mencapai kedudukan lebih tinggi, yaitu menjadi masyarakat yang *learning society* dan beredukasi (Salminawati, 2017). Usaha tersebut bisa tercapai apabila di dukung ketertarikan untuk membaca, sehingga minat baca akan muncul apabila adanya buku buku bacaan yang lengkap. Gerakan *learning society* dikembangkan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, mutu pendidikan adalah hal utama dan menjadi tugas yang cukup penting. Hal penting lainya yang peneliti angkat adalah dalam konteks lembaga pendidikan islam, yang mana di dalam pendidikan islam juga mencakup apa yang dipelajari di lingkup pendidikan umum hanya saja pembedanya adalah dalam pendidikan islam paling ditekannkan pembentukan akhlaqul karimah. Maka sangat urgen untuk meningkatkan sebuah kualitas dan mutu dari pendidikan islam melalui *learning society* berbasis literasi digital. Mutu pendidikan islam merupakan gambaran menyeluruh pelayanan dari pendidikan baik internal maupun eksternal yang menunjukkan eksistensi dari *input*, *output* dari pendidikan islam.

Mutu pendidikan selanjutnya diharapkan bergantung pada kemampuan seorang guru didalam kelas yaitu mengelola pembelajaran yang efektif. Proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sangat memberi dampak dan pengaruh yang luar biasa karna juga sebagai penentu peningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang pembelajaran di dalam kelas yang langsung dirasakan oleh peserta didik secara

langsung. Tujuan Pendidikan Islam meliputi beberapa aspek penting, salah satunya adalah menjadikan manusia yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain serta senang untuk mengamalkan ajaran Islam. Menurut Khalilur Rahman bahwa lembaga pendidikan Islam adalah sekolah yang bercirikan Islam itu menjadi keseluruhan dari system pendidikan nasional di negara Indonesia. (Kholilur Rahman, 2018)

Maka dari itu lembaga pendidikan Islam semestinya memiliki tanggungjawab yang luar biasa dalam rangka dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu berkompetisi dalam dunia modern. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi prioritas. Lembaga pendidikan Islam itu sendiri harus mampu menyesuaikan dengan lingkungan di era serba digital saat ini. Maka salah satu tawaran yang perlu dilakukan adalah dengan penerapan *learning society* berbasis literasi digital. Karena tanpa adanya usaha tersebut, tentu lembaga pendidikan Islam akan ketinggalan jauh. Selain itu sekolah atau lembaga pendidikan Islam akan sulit berkembang menjadi sekolah yang unggul.

Penerapan *learning society* berbasis literasi digital adalah sebagai bentuk dari inovasi pendidikan Islam dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Namun inovasi *learning society* berbasis literasi digital ini masih tergolong asing bagi kebanyakan sekolah yang ada di lingkungan Indonesia terkhusus daerah terpencil di Indonesia. Karena masih jarang yang menerapkan *learning society* berbasis literasi digital, disamping memang membutuhkan kesiapan sarana dan prasana yang harus memadai. Ketertarikan peneliti untuk mengetahui secara mendalam bagaimana program *learning society* berbasis literasi digital sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan Islam dan melihat sejauh mana dan memastikan peserta didik memiliki budaya literasi membaca dan menulis seperti yang di konsepkan pada *learning society*.

Pengambilan subjek penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah (Lembaga Pendidikan Islam) untuk mencari tau kondisi real tentang bagaimana konsep interaksi peserta didik pada jenjang sekolah dasar tentu dalam era digital saat ini, penggunaan perangkat TIK di sekolah dasar memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan interaksi dan pembelajaran peserta didik dan komunikasi serta bagaimana pola lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dan perkembangan era digital dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan Islam. Karena pada tahap perkembangan di jenjang sekolah dasar, anak cenderung memiliki pemikiran konkret. Mereka lebih fokus pada hal-hal yang nyata, terlihat, dan dapat mereka sentuh secara langsung. Pemikiran mereka masih terbatas pada objek konkret dan kurang mampu untuk memahami konsep abstrak atau kompleks, dan anak juga akan berfikir secara operasional untuk menganalisis suatu benda (Syaikhu, 2020).

Tempat dan subjek penelitian ini adalah di MI Riyadlotul Uqul Kediri merupakan lembaga pendidikan Islam dalam jenjang sekolah dasar yang mempunyai mutu dan daya saing yang tinggi di wilayah kecamatan Ploso kabupaten Kediri. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya antusias masyarakat sekitar yang menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Islam pada ajaran 2022/2023 jumlah siswa di MI Riyadlotul Uqul Kediri berjumlah 232 dengan jumlah guru 17 orang. Keunikan madrasah ini adalah sudah menerapkan *Learning society* berbasis literasi digital, yakni mempunyai perpustakaan dan literasi digital walaupun masih banyak fasilitas yang sekiranya perlu perbaikan kedepannya.

Berdasarkan observasi awal Fakta *pertama* tentang *learning society* di Madrasah tersebut adalah memberikan kebijakan dan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar yang nyaman gembira tanpa stress dan tekanan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa pembelajaran yang baik dan berkualitas tidak hanya berada didalam kelas, semua bisa berperan menjadi guru dan menjadi murid. Hal tersebut selaras dengan konsep kurikulum merdeka belajar. Selain itu ada hal yang menarik dalam pelaksanaan *learning society* berbasis literasi digital di era 5.0 di Madrasah tersebut yakni diawali dari fenomena pembelajaran yang dirasa sangat monoton, walaupun sudah dibantu dengan berbagai media media yang terbuat dari kertas namun notabennya media

tersebut tergolong jenis media gampang rusak, kemudian madrasah mencoba trobosan baru mengganti media media yang ada di madrasah dengan media digital salah satunya penggunaan dan pengadaan smart TV di berbagai penjurur madrasah dan di bantu oleh wifi yang bisa digunakn warga madrasah untuk belajar dimana saja dan kapan saja dan yang tidak kalah penting media digital tidak akan bisa rusak termakan waktu.

Pengadaan media digital juga mulai merambat diseluruh kelas, dengan memberikan pola pembelajaran langsung melalui pengintegrasian TPACK, (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Adanya pengintegrasian adalah salah satu upaya lembaga pendidikan islam meningkatkan kualitas pendidikan Fakta *kedua* yakni menunjukkan ketakutan masyarakat sekitar, pada zaman sekarang yang semakin maju dan berkembang yang mana semua kegiatan sehari hari memerlukan atau bersentuhan langsung dengan yang namanya kecanggihan teknologi, masyarakat takut akan dampak buruk yang ditampilkan di era society begitu besar apabila tidak di pondasikan dengan pendidikan agama Islam. Maka munculah pandangan masyarakat untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan Islam harapan masyarakat untuk meminimalisir dampak buruk yang ditimbulkan di era digital, sekaligus harapan masyarakat menjadikan anak yang berpengetahuan akademik dan berakhlakul karimah.

Berangkat dari fenomena tersebut maka lembaga pendidikan Islam seyogyanya bisa mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat, dukungan sepenuhnya dari semua pihak terkait sangat penting dalam lembaga pendidikan upaya tersebut akan mudah tercapai apabila mendapat dukungan sepenuhnya oleh semua tenaga pendidik, seluruh warga madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Berdasarkan fakta-fakta kajian observasi dan wawancara maka peneliti sangat merasa tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam, dan akan melakukan kajian penggalian data di MI Riyadlotul Uqul Kediri, sebagaimana disebutkan dengan judul **Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0**

B. Tinjauan Pustaka

1. *Learning Society*

Learning society dalam Bahasa Inggris yang berarti masyarakat belajar". Konsep "*Learning Society*" mengacu pada visi masyarakat yang aktif dan berkomitmen terhadap pendidikan sepanjang hayat. Dalam masyarakat belajar, pendidikan dianggap sebagai proses yang berkelanjutan dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal. Masyarakat belajar mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif semua anggotanya dalam pembelajaran, baik di tempat kerja, dalam komunitas, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti individu dianggap sebagai pelajar sepanjang hayat dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi baru di berbagai bidang. Diharapkan adanya peran aktif masyarakat dan keluarga dalam hal belajar memiliki dampak yang sangat penting dalam pembentukan bangsa yang rajin belajar. (Widya & Soedjarwo, 2019) *Learning society* adalah konsep di mana pendidikan tidak hanya terjadi di dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam upaya pembelajaran sepanjang hayat. Salah satu upaya untuk mewujudkan *learning society* adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan.

2. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi secara efektif. Ini melibatkan pemahaman dan penerapan keterampilan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui teknologi digital

(Setyaningsih et al., 2019). Ketertarikan dalam literasi digital mencakup minat dan motivasi individu untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi. Seseorang yang memiliki ketertarikan dalam literasi digital mungkin merasa tertarik untuk menjelajahi dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia secara online, serta untuk berpartisipasi dalam berbagai platform digital seperti media sosial, blog, atau forum diskusi.

3. Mutu Pendidikan Islam

Mutu pendidikan merujuk pada kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar sebaik dan seoptimal mungkin. Prayoga., bahwa manajemen mutu didefinisikan sebagai pendekatan sistem pada manajemen yang bertujuan secara terus menerus meningkatkan nilai pada pelanggan dengan merancang secara terus menerus memperbaiki proses system.(Prayoga et al., 2019). Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik atau kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni guna menggambarkan secara mendalam segala fenomena yang diperoleh oleh peneliti yakni progam *learning society*, implementasi serta pengendalian *Learning Society* Berbasis Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0. pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif yakni berupa observasi partisipan, selanjutnya wawancara secara mendalam apapun yang berhubungan dengan learning society berbasis digital. Pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi bisa berupa dokumen dokumen terkait tentang *learning society*, foto, dan rekaman hasil wawancara.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Riyadlotul Uqul Kediri, terdapat beberapa temuan *Pertama*, mempersiapkan segala perangkat yang berhubungan dengan pembelajaran yakni membudayakan belajar melalui literasi digital dan mempersiapkan berbagai sumber belajar di perpustakaan dan jaringan internet, perangkat tersebut diantaranya penyediaan laboratorium komputer, literasi digital sebagai media pembelajaran, adanya papan informasi berbasis literasi digital, menggunakan berbagai aplikasi edukatif menunjang pembelajaran. *Kedua*, adalah sistem pengendali *learning society* berbasis literasi digital, dilakukan melalui sistem pengendali dari madrasah yakni mengevaluasi segala jenis kegiatan belajar siswa dengan adanya pembudayaan literasi digital di madrasah sehingga harapan untuk keberhasilan dan terlaksananya sistem pengendalian *learning society* berbasis literasi digital khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, selanjutnya adalah sistem pengendali di lingkungan keluarga, dengan cara mendampingi anak belajar di rumah, kegiatan tersebut akan membantu anak dalam momentum belajar juga akan membangun komunikasi *intens* dengan seorang anak, komunikasi ini akan mengembangkan kreatifitas anak melalui berbagai kegiatan yang dilakukan bersama keluarga yang bermanfaat, *Ketiga* Implikasi dari *learning society* berbasis literasi, terasa pada banyaknya penghargaan kejuaran akademik dan *non* akademik, serta yang tidak kalah penting yakni merubah warga madrasah menjadi melek teknologi dan juga berdampak pada kegiatan penerimaan peserta didik baru, artinya jumlah pendaftar semakin banyak.

E. Pembahasan

1. Pelaksanaan *Learning Society* Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era *Society* 5.0

Pendidikan juga diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan disepanjang zaman (*long life education*) dan tidak mengenal tempat. Dalam segi kehidupan apapun pendidikan terus dilaksanakan dengan berbagai perwujudan bentuk, jenis bahkan tingkatannya guna mendorong manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya diberbagai bidang (Arfani, 2016). Proses pembelajaran perlu mempersiapkan beberapa persiapan seperti persiapan fisik misalnya tersedianya ruang kelas serta fasilitas yang mendukung, media pembelajaran, adanya perpustakaan, dan material lainnya. Hal ini memang acapkali diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diperlukan persiapan secara *non* fisik seperti, kualitas dan kemampuan dari seorang guru dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dimana tugas utama seorang pendidik tidak lain adalah menyiapkan rencana pembelajaran, mengelola kelas dengan sebaik mungkin serta membuat alat evaluasi (penilaian hasil belajar).

Seperti halnya pada program *learning society* Berbasis Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0 di MI Riyadlotul Uqul Kediri berupaya penuh mengembangkan potensi yang dipunya dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Salah satu upaya dengan pemograman *learning society* berbasis literasi digital dimulai dari guru menyiapkan Rancangan Pembelajaran (RPP), materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, alat evaluasi yang akan digunakan dan sudah harus disetujui langsung oleh kepala madrasah, didalam perangkat pembelajaran bisa disertai pembelajaran yang membudayakan belajar melalui literasi digital, dan menggunakan berbagai sumber belajar dari bantuan internet yang sudah disediakan oleh madrasah. Perencanaan pembelajaran harus sudah direncanakan dan disiapkan jauh jauh sebelebum program *learning society* ini diimplementasikan sebagai kegiatan pembelajaran dengan membudayakan literasi digital.

Learning society berbasis literasi dengan menggunakan bantuan internet diharapkan mampu menjadi alternatif pendidik untuk membudayakan media digital era *society* 5.0 didalam proses pembelajaran. Gunanya agar hal tersebut dapat memperbaiki pada proses kegiatan belajar untuk mengembangkan dan menumbuhkan budaya literasi digital bagi peserta didik, yakni dengan adanya program *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Selanjtnya madrasah dalam pelaksanaan *learning society* berbasis literasi digital sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Hal tersebut dikuatkan dari hasil penelitian dari Anang Suharmanto dan Sunarso (Suharmanto, 2017). yakni, pemanfaat internet sebagai media pembelajaran dilakukan oleh warga madrasah baik guru dan peserta didik untuk mencari literature, sebuah informasi, yang *up to date* bahkan dalam pencarian tambahan materi guna mencari yang tidak ada di buku. Selain itu internet juga mempermudah guru untuk memberikan tugas kepada siswa. Selain hal tersebut, adanya fasilitas yang memadai serta lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran menggunakan bantuan internet, apa yang ingin dicapai dari pembelajaran bisa tercapai dan pembelajaran semakin efisien.

a. Penyediaan Laboratorium Komputer

Penyediaan lab komputer *full* dengan akses internet dan perpustakaan berbasis digital, penyediaan sarana tersebut diharapkan mampu memberikan kemudahan sebagai upaya dukungan penerapan proses *learning society* berbasis literasi digital sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Perpustakaan juga disediakan sumber belajar yang bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran. Adanya penyediaan layanan internet di madrasah tersebut bukan hanya diakses dari komputer saja melainkan juga dapat diakses melalui telepon genggam (HP) atau *Smartphone* namun kegiatan yang membutuhkan alat HP ini harus melalui persetujuan kepala madrasah atau guru terkait. Selanjutnya fakta tersebut menunjukkan bahwa era global informasi dan komunikasi sudah menyentuh masyarakat bukan hanya pada masyarakat perkotaan saja melainkan hingga masyarakat pedesaan sekalipun.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang di perlukan untuk *learning society* berbasis literasi digital ini sudah semakin terbuka. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ani Yunaningsih yakni dalam dunia pendidikan masa kini memang diperlukannya sebuah layanan publik digital, hal tersebut merupakan sebuah keniscayaan atau keperluan sehari hari. Konsep dari layanan publik mengarah kepada prinsip efektif dan efisien. Secara spesifik efektif menunjukkan arti melaksanakan dengan tepat, sedangkan efisien memiliki arti melaksanakan sesuatu dengan tepat. (Yunaningsih et al., 2021)

b. Memanfaatkan Literasi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran

Pemanfaat literasi digital dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Literasi digital mampu membantu seseorang untuk berfikir kritis dalam upaya memecahkan masalah dan juga dapat mempermudah berkomunikasi dengan lancar, acapkali literasi digital juga bisa memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berelasi dengan banyak orang. Untuk pelaksanaan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran hal pertama yang dilakukan adalah memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mau belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan konsep *learning society* sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal serta mampu menciptakan prestasi belajar dalam rangka meningkat mutu pendidikan melalui jalur akademik. Di sini pendidik memberikan kegiatan atau tugas yang berhubungan dengan penggunaan internet atau mencari sumber belajar yang bermacam macam melalui digitalisasi baik HP dan warung internet yang ada dimadrasah maupun rumah orang tua peserta didik masing-masing.

Pemanfaatan literasi digital dalam berbagai rangkaian belajar dan pembelajaran akan menumbuhkan budaya literasi era digital, adanya pemberian tugas-tugas yang mengharuskan jawaban dari informasi lewat internet, maka peserta didik akan dengan mudah memperoleh jawaban jawaban sesuai dengan tugas yang telah diberikan dari seorang pendidik. Seandainya jika ada peserta didik yang merasa kesulitan terhadap tugas yang diberikan dari seorang pendidik maka boleh didampingi oleh orang tua peserta didik sebagai bentuk kontrol dari penggunaan jaringan internet. Kegiatan kergiatan ini dapat menstimulus motivasi peserta didik untuk terus berupaya belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan konsep *learning society*. Hal itu sejalan dengan pendapat Oktariani & Evri Ekadiansyah yaitu adanya kemampuan literasi yang didapat oleh seorang peserta didik akan memiliki pengaruh yang luar biasa bagi keberhasilan peserta didik, lewat pemahaman literasi yang baik akan membantu dalam berbagai informasi baik lisan maupun tulisan. Selanjutnya penguasaan akan literasi juga memiliki dampak yang penting untuk mendukung kompetensi yang peserta didik miliki, kemudian kompetensi itu saling mendukung keberhasilan bila dilakukan dengan bijak dan efisien (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

c. Penyediaan Papan Informasi berbasis Literasi Digital

Penyediaan papan informasi melalui media digital diantaranya penyediaan papan pengumuman dan papan mading (majalah dinding) di setiap kelas, adanya konten-konten yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan baik dari segi pendidikan agama, sains, pengetahuan umum, permainan edukatif dan lain sebagainya yang itu ditampilkan di mading, sehingga semua orang bisa mengakses secara merata. Adanya papan informasi ilmiah yang ditampilkan diharapkan, agar secara tidak langsung peserta didik terus membaca dan menggali sampai hafal diluar kepala terkait konten-konten yang sudah ditampilkan di dinding madrasah yang nanti pada ujungnya itu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Mutmainah berpendapat bahwa pada proses kegiatan pembelajaran bisa dikatakan proses komunikasi.

Proses itu akan berjalan sebagaimana mestinya jika pesan-pesan dari pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik bisa diterima dengan baik oleh peserta didik, maka pendidik memerlukan jembatan penghubung atau media

sebagai alat komunikasi, memanfaatkan media seperti papan informasi tentu sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, karena anak usia sekolah dasar akan berfikir konkrit (Muthmainnah, 2015). Maka dapat di tarik benang merah proses pemahaman anak akan berlangsung secara efektif dan efisien jika dibantu dengan adanya media visual atau audiovisual dimana anak akan menyerap informasi dari melihat dan membaca, kemudian dikuatkan dengan apa yang didengar.

d. Penggunaan Aplikasi Edukatif

Penggunaan aplikasi edukatif menunjang kegiatan pembelajaran, penggunaan aplikasi di HP seperti (*WhatsApp*) WA, *Google From* dan lain sebagainya. Peran tersebut dapat dipergunakan mudah oleh seorang pendidik maupun peserta didik dalam upaya berkomunikasi dan berkolaborasi, serta dapat menumbuhkan sebuah aktivitas kegiatan pembelajaran yang tentunya berbeda dari apa yang dilakukan melalui media lain. Dengan demikian perang aplikasi edukatif seperti halnya yang ada di HP bisa menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi *portable*, spontan, sekaligus menarik. Adanya ketertarikan itu akan memunculkan semangat belajar, sehingga dapat menciptakan prestasi yang unggul dan dapat berdaya saing yang tinggi sehingga apa yang dicita-citakan madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam dapat terwujud. Kegiatan *Learning Society* merujuk pada sebuah konsep di mana masyarakat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Ini melibatkan adopsi dan pemanfaatan teknologi terbaru untuk membangun peradaban yang lebih maju.

Dalam konteks ini, peran pendidik dan peserta didik menjadi sangat penting. Peserta didik juga memiliki tanggung jawab dalam kegiatan *Learning Society*. Peserta didik diharapkan menjadi *life-long learners*, yaitu individu yang terus menerus mencari dan mengasah pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi baru sepanjang hidup. Peserta didik diharapkan mengadopsi sikap positif terhadap pembelajaran dan mengambil inisiatif untuk terus belajar di luar batasan formal pendidikan.

2. System Pengendalian Learning Society Berbasis Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0

Zaman modern seperti saat ini literasi digital memang acapkali dibutuhkan dalam sendi sendi masyarakat. Khususnya untuk peserta didik untuk memilih berita yang ada di media sosial. Literasi digital itu sendiri dimaknai dengan, kompetensi memahami, menganalisis dan mengevaluasi sebuah informasi dengan menggunakan bantuan teknologi. Sebuah literasi yang dianggap tidak baik acapkali bisa mengganggu psikologis anak, hal ini dikarenakan usia anak sekolah dasar masih pada tahap labil, ketika seorang anak atau peserta didik menerima sebuah informasi belum mempunyai filter baik, maka akan menerima secara mentah karena tidak didasari oleh kebenaran. Kejadian tersebut mengakibatkan pada watak dan sikap anak.

Dengan begitu madrasah harus mempunyai sistem pengendali yang berbasis literasi digital, harapnya agar anak tidak serta merta menerima informasi dengan mentah. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian sistem *learning society* berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam menuju era *society* 5.0 yakni ada Sistem pengendali dalam lingkungan Madrasah dan Sistem pengendali dalam lingkungan Keluarga.

a. Sistem Pengendali dalam Lingkungan Madrasah

Pengendalian *learning society* berbasis literasi digital dapat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MI Riyadlotul Uqul Kediri yakni *pertama*, diawali dengan rapat semester dan rapat bulanan. Diadaknya rapat setiap bulan dan setiap semester gunanya adalah untuk mengevaluasi segala jenis kegiatan belajar siswa dengan adanya pembudayaan literasi digital di madrasah sehingga harapan untuk keberhasilan dan terlaksananya system pengendalian *learning society* berbasis literasi digital khususnya dalam

meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Kedua*, selain itu juga memperhatikan fasilitas yang memadai agar apa yang dirumuskan tentang budaya literasi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Ketiga, penguatan visi misi, karena hal tersebut dianggap sebagai gambaran tentang masa depan madrasah (*future*) yang realistis dan harus diwujudkan dalam waktu kurun tertentu. *Keempat*, mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi. Madrasah terus mengupayakan sebuah lingkungan sosial yang efektif untuk menunjang belajar serta mengupayakan menjadi madrasah yang efektif sebagai model komunikasi, interaksi serta menjadikan madrasah sebagai lingkungan yang literat

b. Sistem Pengendali dalam Lingkungan Keluarga

Memasuki era perkembangan teknologi masa modern kini orang tua dituntut untuk sigap dalam mengawasi anak-anak khususnya dalam menggunakan alat elektronik masa kini. Tidak sedikit anak-anak yang menggungkannya dengan hal positif dan sebaliknya ada anak yang menggunakan untuk hal yang berbau negatif. Di sinilah fungsi dan pentingnya peran orang tua dalam mengawasi anak-anak, Orang tua harus mampu menentukan sasaran *learning society* berbasis literasi digital di keluarga, orang tua harus memiliki strategi tertentu. Strategi tersebut meliputi, *pertama*, penguatan fasilitas yang berhubungan langsung dengan *learning society* berbasis literasi digital di keluarga, *kedua*, orang tua meningkatkan jumlah dan ragam berbagai sumber belajar yang bermutu sehingga anak-anak akan terfokus pada hal-hal yang bermanfaat. *Ketiga*, pendampingan belajar di rumah akan membantu anak dalam momentum belajar juga akan membangun komunikasi intens dengan seorang anak, komunikasi ini akan mengembangkan kreatifitas anak melalui berbagai kegiatan yang dilakukan bersama keluarga serta bermanfaat.

Rohmah berpendapat bahwa keluarga adalah masyarakat kecil yang menjadi pondasi tegaknya masyarakat makro. Keluarga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam untuk membentuk kepribadian anak. Dalam ajaran Islam, keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak secara agama, moral, dan sosial. Pendidikan dalam keluarga berlangsung secara terus-menerus dan melibatkan interaksi sehari-hari antara anggota keluarga. Anak-anak akan menyerap nilai-nilai, norma, adab, dan sikap dari lingkungan keluarganya. Lingkungan yang baik dan harmonis di dalam keluarga akan memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi anak-anak (Rahmah, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai peran pengendali yang penting terhadap berlangsungnya pendidikan anak, era *society* ini menuntut anak selalu terlibat langsung dengan dunia digitalisasi, maka orang tua memainkan peran penting dalam membimbing dan mendidik anak-anak. Penggunaan teknologi yang baik dapat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan yang efektif kepada anak-anak. Selain tanggung jawab dalam menggunakan teknologi, orang tua juga memiliki peran sebagai pemimpin keluarga untuk memelihara dan melindungi keselamatan hidup baik secara moral maupun materiil

3. Implikasi *Learning Society* Berbasis Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era *Society* 5.0

Berkat usaha yang gigih dari semua pihak di MI Riyadlotul Uqul Kediri baik wali murid dan masyarakat. MI Riyadlotul Uqul Kediri sangat memberikan pengaruh dalam rangka untuk mencetak generasi yang unggul dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan Islam. Berbagai prestasi yang diperoleh baik kejuaraan tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Baik akademik dan *non* akademik. Lulusanpun banyak yang sudah diterima di sekolah lanjutan yang unggul. *Output non* akademik dapat mengubah warga madrasah menjadi melek teknologi, yang pada gilirannya berdampak pada kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan peningkatan jumlah pendaftar. Ketika warga madrasah menjadi melek teknologi, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari *output* sangat urgen dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui capaian akademik dan *non*-akademik serta meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah langkah yang penting dan strategis. Kemudian kepala madrasah dapat terus memperbaiki mutu pendidikan Islam, meningkatkan capaian akademik dan *non*-akademik siswa, serta mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggul lainnya. Melalui kegiatan *learning society* berbasis literasi digital. Maka dari itu melalui kegiatan *learning society* berbasis literasi digital diharapkan mampu untuk menanamkan kecakapan prestasi unggul baik akademik dan *non* akademik kepada peserta didik, sehingga hal tersebut menjadi upaya membekali peserta didik dalam menyongsong era *society* 5.0 yang menuntut semua orang untuk berkompetisi.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Sri Habsari yakni prestasi itu selalu berhubungan dengan hasil yang telah dicapai karena suatu usaha, dari ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa prestasi pada hakikatnya adalah hasil yang telah dicapai dari suatu proses atau suatu aktivitas. Proses itu pada dasarnya akan mengakibatkan perubahan pada diri yaitu perubahan tingkah laku dan pengalaman.(Habsari, 2005) Banyak prestasi akademik dan *non* akademik menunjukkan bahwa *learning society* berbasis literasi digital tersebut untuk merubah pola pikir, pola tingkah laku serta meningkatkan keilmuan peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan yakni menuju era *society* 5.0 dan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakn di MI Riyadlotul Uqul Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Learning Society* Berbasis Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era *Society* 5.0

Pelaksanaan MI Riyadlotul Uqul Kediri dapat disimpulkan menjadi empat *pertama*, penyediaan laboratorium komputer, Penyediaan full dengan akses internet sarana tersebut diharapkan mampu memberikan kemudahan sebagai upaya dukungan penerapan proses *learning society* berbasis literasi digital sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Kedua*, pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran, Pemanfaat literasi digital dalam kegiatan pembelajaran menunjang adanya budaya literasi era digital, adanya pemberian tugas yang mengharuskan jawaban dari informasi lewat internet, maka peserta didik akan dengan mudah memperoleh jawaban sesuai dengan tugas yang telah diberikan dari seorang pendidik, *Ketiga*, penyediaan papan Informasi berbasis literasi digital, adanya papan informasi ilmiah yang ditampilkan diharapkan, agar secara tidak langsung peserta didik terus membaca dan menggali sampai hafal diluar kepala terkait konten-konten yang sudah ditampilkan di dinding madrasah yang nanti pada ujungnya itu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Keempat, Penggunaan aplikasi edukatif, penggunaan aplikasi di HP seperti WA, *Google from* dan lain sebagainya. Peran tersebut dapat dipergunakan mudah oleh seorang pendidik maupun peserta didik dalam upaya berkomunikasi dan berkolaborasi.

2. Sistem Pengendalian Learning Society Berbasis Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0

Pertama, sistem pengendali dalam lingkungan Madrasah dilakukan dengan cara mengevaluasi segala jenis kegiatan belajar siswa dengan adanya pembudayaan literasi digital di madrasah sehingga harapan untuk keberhasilan dan terlaksananya sistem pengendalian *learning society* berbasis literasi digital khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, *Kedua*, adalah sistem pengendali di lingkungan keluarga, dengan cara mendampingi anak belajar di rumah, kegiatan tersebut akan membantu anak dalam momentum belajar juga akan membangun komunikasi intens dengan seorang anak, komunikasi ini akan mengembangkan kreatifitas anak melalui berbagai kegiatan yang dilakukan bersama keluarga dan tentunya bermanfaat.

3. Implikasi Learning Society Berbasis Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0

Banyak prestasi akademik dan non akademik, serta yang tidak kalah penting yakni merubah warga madrasah menjadi melek teknologi dan juga berdampak pada kegiatan penerimaan peserta didik baru, artinya jumlah pendaftar semakin banyak. dalam mengubah warga madrasah menjadi melek teknologi telah menarik minat masyarakat luas. Keterampilan teknologi yang diperoleh dapat menjadi keunggulan bagi seluruh warga madrasah dalam menjalani pendidikan dan persiapan untuk karir di masa depan

Referensi

- Ahmad Ridho, Kautsar Eka Wardhana, Ayu Sasadila Yuliana, Ikhwan Nuur Qolby, & Zalwana Zalwana. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
- Habsari, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas IX* (Grasindo).
- Harahap, L. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*. 375–381.
- Kholilur Rahman. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna*, 6(1), 1–8.
- Laela, N. A. (2022). Literasi Digital Dalam Lingkugan Sekolah. In *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*.
- Muthmainnah, -. (2015). Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3050>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>

- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Prayoga, A., Widad, A. L., Marliana, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–84. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.183>
- Rahmah, St. (2016). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak. *Alhiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 147(March), 11–40.
- Salminawati. (2017). Filsafat Pendidikan Islam. In *Inspiratif Pendidikan* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5231>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Suharmanto, Anang. dan S. (2017). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sma Negeri 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 5, 24–41.
- Syaikhu, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 59–75. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.416>
- Umam, Kaiful; Zaini, I. (2013). Penerapan Media Digital Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Kelas X SMA Negeri 1 Blega. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(1), 100–105.
- Widya, L. W., & Soedjarwo, N. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Masyarakat Pembelajar (Learning Society) Melalui Kampung Herbal Nginden Kecamatan Sukolilo Surabaya. *JBUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 27–36.
- Yunaningsih, Ani Indah, Diani, Septiawan, E., & Fajar. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi. *Altasia : Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>